MINGGUAN
Djaja

NO. 149 — 28 NOPEMBER 1964

Digitalisasi oleh Penggiat Buku

PFN berentjana kerdja rutin membuat film² Gelora Indonesia setiap minggu, film² dokumenter dan 3 film tjerita setiap tahun.

PERUSAHAAN FILM NEGARA MEMBUKA PINTU LAJANI PRODUSER² FILM NASIONAL

oleh: Ananta Gs.

★ **Kalau anda akan membuat film, anda dapat menjewa studio, alat² serta laboratorium PFN**

SETIAP orang mengenal P.F.N., kependekan dari Perusahaan Film Negara. Sekarang P.F.N. berstatus Direktorat, lengkapnja Direktorat Perfilman Negara, dibawah Urusan Audio Visuil Departemen Penerangan.

Soal nama tidaklah primer, sebab itu hanja bergandengan dengan statusnja sadja. Jang penting adalah funksinja.

Didalam suasana revolusi kita, setiap lembaga, instansi, organisasi, bahkan setiap individu adalah alat revolusi.

"Kalau film adalah alat komunikasi massa (mass communication) seperti djuga pers, radio, maka alat² ini harus dapat digerakkan sebagai ''one coordinated unit'' dan setjara bergelombang jang terpimpin dan terrentjana dan terus menerus didalam penanaman kesadaran Sosialisme Indonesia dan Pantjasila".

Demikian M.P.R.S. memutuskan. Berkenaan dengan itu maka projek² jang urgen dibangun ialah:

1. Indoktrinasi massa tentang Manipol/Usdek dan Pantjasila dengan melalui penerangan² keliling, publikasi, pers, radio dan film sampai kepelosok² desa.

2. Penjempurnaan dan perluasan produksi film nasional oleh P.F.N. dan pemberian bantuan dan fasilitas kepada pengusaha² film nasional serta penetapan Undang² Perfilman, termasuk perbioskopan dan sensor film.

Kita kembali ke P.F.N. Bagaimana pelaksanaan program P.F.N. kini dalam rangka keputusan M.P.R.S. itu?

Kedalam, P.F.N. — (lebih baik kita sebut sadja PFN) — sudah mengadakan reorganisasi dan reformasi, dengan demikian bisa ditjapai kemadjuan² baik dalam lapangan produksi maupun dalam memberikan "public service" jang memuaskan.

Film berita ''Gelora Indonesia'' PFN dihasilkan sekali seminggu, sehingga aktualitas peristiwanja dapat terdjamin.

Film² ini menggambarkan peristiwa² penting jang terdjadi, terutama ditanah-air, tetapi djuga kedjadian² diluar-negeri.

Disamping film² berita ini, PFN menghasilkan pula film² dokumenter sebagai perbendaharaan nasional jang penting artinja bagi negara.

Djuga ketjuali 2 djenis film diatas, direntjanakan setiap tahun dapat diproduksikan 3 film tjeritera jang menggambarkan romantika - dialektika - dinamika revolusi kita dalam bentuk tjeritera.

Untuk merealisasikan rentjana² itu, mutlak diperlukan iklim kerdja jang baik dan persediaan peralatan jang tjukup.

Dengan datangnja bahan baku jang kita import, maka kini PFN mempunjai persediaan bahan baku jang tjukup untuk keperluan kira² 1 tahun baik konsumsi dalam negeri maupun konsumsi luar negeri, seperti supply film² untuk Kedutaan² Besar kita diluar-negeri.

Djadi satu sjarat sudah pasti terdjamin. Sjarat jang kedua merupakan perdjoangan jang terus menerus, ialah untuk selalu menjesuaikan diri dengan "rising demands''nja revolusi dengan tidak sadja mengadakan "skilled labour" tapi djuga tenaga² jang militant dan patriotik. Sebab hanja dengan ''skilled labour'' didampingi dengan djiwa patriotik inilah, segala rentjana dapat terdjamin pelaksanaannja. Oleh sebab itu PFN tidak akan pernah segan² mengadakan penindjauan kedalam dan koordinasi diantara para petugas.

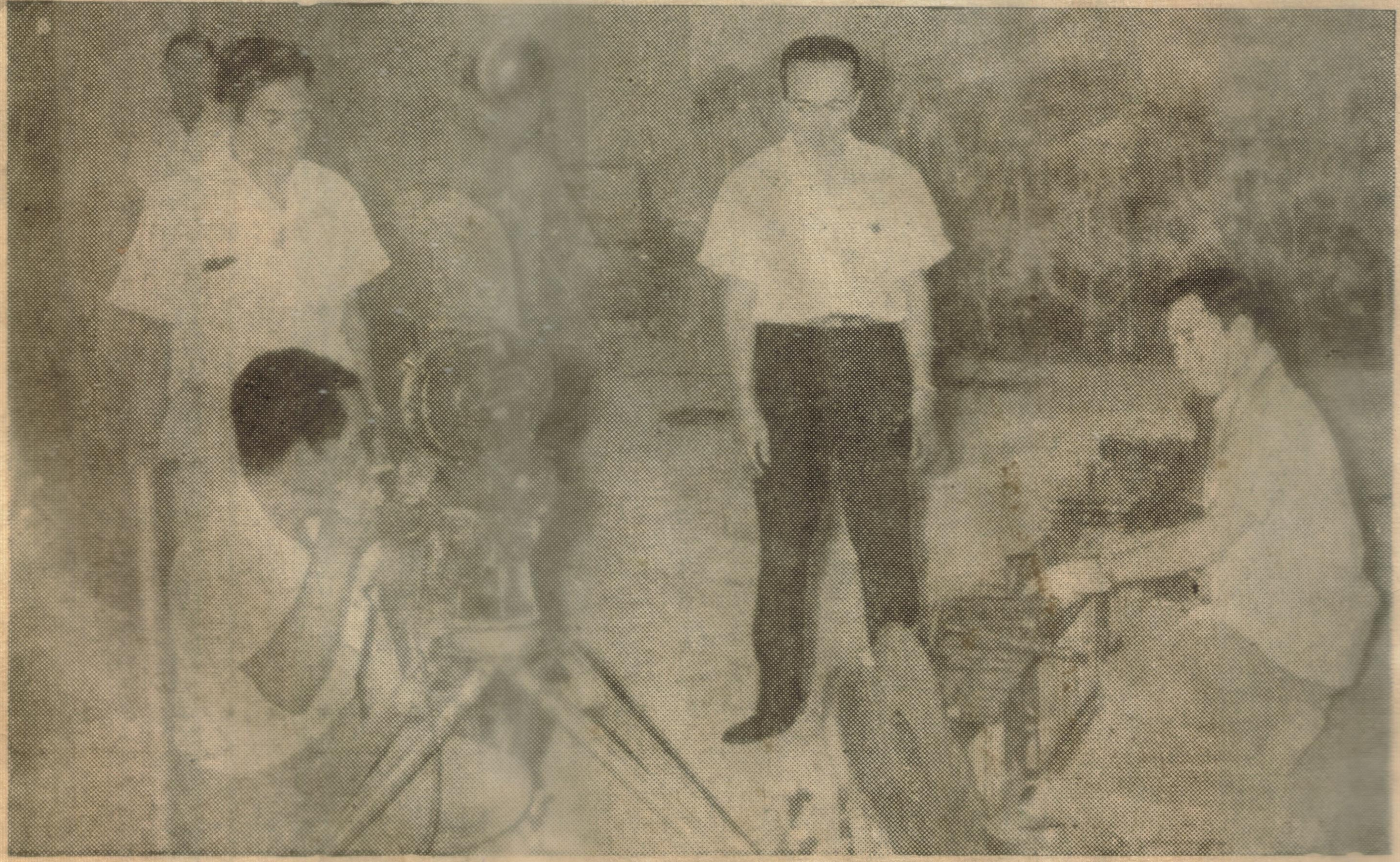

Suatu pengambilan film dokumenter didalam studio PFN. Kalau anda mau djadi producer film untuk sementara dapat menjewa alat², termasuk studio milik PFN.

M.P.R.S. berpendapat bahwa PFN hendaknja mendjadi promotor bagi kemadjuan produksi film nasional. Oleh karena itu maka dengan Pengumuman no. 360/Dir/PFN/64 tertanggal 16 Oktober 1964 diumumkan setjara resmi bahwa PFN membuka pintunja melajani para produser film swasta untuk keperluan²-nja dibidang:

1. a. pembuatan film tjeritera dan dokumenter.
   b. "processing" film 35 mm dan 16 mm.
   c. re-recording film.

2. menjewakan studio dengan alat²nja.

Semua bantuan jang diberikan oleh PFN ini diperhitungkan dengan ongkos djasa se-rendah²-nja dan kwalitas jang terdjamin.

Kalau kita menindjau peralatan jang ada di PFN sekarang, memang sudah tidak "up-to-date" lagi djika dibandingkan dengan jang semestinja harus mendjadi peralatan sebuah studio modern. Apalagi kalau kita membandingkannja dengan studio² modern diluar negeri.

Tapi untuk "a fighting nation" seperti kita, basis ini kita pegang erat, alat² jang ada. Sementara itu kita menudju pula kemodernisasi peralatan sesuai dengan kehendak djaman.

Dibeberapa daerah kini sedang dibuat film² dokumenter, seperti pembangunan di Sulawesi Selatan dan Tenggara, Sulawesi Utara dan djuga Sala membuat opname tentang Penderita Tjatjad. Malahan film ini direntjanakan akan diikut sertakan didalam sebuah festival film dokumenter.

Djuga dibidang film tjeritera tengah dipersiapkan rentjananja agar supaja tahun ini djuga dapat dilaksanakan pembuatannja. Film ini akan berkisar pada unikum Ponorogo.

Demikian gelora kemadjuan perdjoangan perfilman kita dengan PFN sebagai pelopornja.

Untuk dapat sedikit mengenal tentang berapa ongkos djasa dari laboratorium PFN, dibawah ini kami kutipkan beberapa ketentuan:

Ongkos djasa dihitung per feet dalam sen untuk film 35mm.

1.	Tjutji negatif gambar	200
2.	Tjutji negatif suara	200
3.	Tjetak gambar/tjetak suara	100
4.	Tjetak negatif/tjutji positif gambar	300
5.	Membuat dupl. neg. via blue print dari negatif	500
6.	Membuat blue print dari positif	500
7.	Membuat optical fade via dupl. negatif	2300
8.	Membuat fade biasa chemicals	800
9.	Matching dan splicing per reel (1000 ft)	3000 p/1000 ft.

Untuk film 16 mm, per feet dalam sen

1.	Membuat release copy/trailer	500
2.	Verkleining sound copy 35 mm ke sound copy 16 mm	1400
3.	Verkleining dari silent copy 35 mm ke pos. 16 mm	1000
4.	Verkleining dari pos. 35 mm ke dupl. neg. 16 mm	600

KADER².....

(Samb. dari hal. 23)

Lama kursus adalah 9 minggu, terbagi dalam 2 bulan effektif pendidikan militer, lalu 2 minggu effektif pendidikan kader. Dengan "effektif" diartikan bahwa hari² libur tidak turut dihitung. Djam² peladjaran adalah 45 djam seminggu, djadi satu harinja dari 7 sampai 9 djam. Selama 2 minggu jang terachir akan diberikan latihan² militer untuk mentjapai pendidikan dasar kemiliteran.

Pada achir kursus para siswa akan diberi idjazah sebagai tanda lulus dari pendidikan kader (oleh Depora) dan sebagai tanda telah mengikuti pendidikan kemiliteran (oleh A.D.).

Menurut rentjana Depora, ada dimaksud untuk membentuk kader² dalam djumlah se-banjak²-nja.

Tempat penggemblengan tepat

Pusdikdjas, dimana para siswa itu digembleng, adalah suatu tempat penggemblengan jang tjotjok sekali. Letaknja di Djl. Pasirkumeli, suatu bagian jang tenang daripada kota Tjimahi, lagi agak terpisah dari djalan raja dan kesibukan serta keramaian kota.

Halaman Pusdikdjas jang luas, dengan bangunan² kantor, asrama dsb, memberi kesan jang tenang-tenteram, sehingga sangat tjotjok untuk beladjar dan berlatih dengan konsentrasi se-penuh²nja.

Lain daripada itu, fasilitas² jang diperlukanpun tersedia tjukup. Ketjuali fasilitas² untuk pendidikan kemiliteran, ada pula fasilitas² jang tjukup luas untuk berolahraga. Ada lapangan sepakbola jang lapangannja sendiri tjukup baik dan dikelilingi sintelbaan. Walaupun sintelbaan ini tentu tidak dapat dibandingkan dengan sintelbaan di Stadion Utama atau Stadion Hockey Gelora Bung Karno, namun untuk berlatih keadaannja boleh dikatakan tjukup baik. Lebih landjut terdapat gelanggang bola basket, volley, tennis, dsb., malah ada djuga ring tindju, sedang didekat situpun terdapat sebuah kolam renang. "Boleh dikatakan sebagai Senajan ketjil," kata Overste Soerarjo.

BERILAH MARIE REGAL!

ANAK² ANDA

mendjadi Sehat² — Gemuk² — Lutju²

MARIE REGAL

menurut LEMBAGA MAKANAN RAKJAT mengandung proteina perlu untuk tubuh

MARIE REGAL

menurut Laboratorium jang berwenang dinjatakan „BAIK untuk ANAK²".

Digitalisasi oleh Penggiat Buku